

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini harus dihadapi oleh setiap pelajar, mahasiswa, hal ini berarti mereka tidak bisa menghindarinya. Ujian merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan, maka anak-anak mereka yang telah diberikan materi pelajaran dituntut harus mempersiapkan diri sedini mungkin agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari, dan tentunya saat ini Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan suatu alat ukur dalam jenjang pendidikan, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Ujian Akhir Nasional (UAN) menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2009/2010 pasal 1 adalah kegiatan pengukuran dan penelitian kompetensi peserta didik secara Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Akhir Nasional (UAN) dilakukan untuk mengevaluasi tahap akhir dari proses sebuah pembelajaran, dan Ujian Akhir Nasional (UAN) ini dilaksanakan pada tingkat atau jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam proses berlangsungnya Ujian Akhir Nasional (UAN) yang dilakukan dari tahun ke tahun banyak mengalami berbagai hal pada diri anak yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Anak-anak merasa sulit pada saat mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional (UAN), anak-anak merasa tidak mampu untuk melaksanakan Ujian Akhir Nasional karena standarisasi nilai-nilai kelulusan yang ditetapkan terlalu tinggi, anak-anak sulit untuk belajar dengan baik, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, yang kemudian dari semua masalah tersebut dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar anak untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Motivasi menurut Wasty Soemanto (1989 : 71) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya serta memecahkan permasalahan dalam hidupnya. Usman effendi (1984 : 71) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang melatar belakangi perilaku seseorang atau merupakan faktor pendorong aktifitas seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan aktivitas atau melakukan sesuatu kegiatan.

Apabila motivasi belajar pada anak ketika menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) menurun maka nilai-nilai mata pelajaran ketika mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) anak akan mengalami penurunan. Tentunya dalam hal

ini peran orang tua sangat penting, karena orang tua merupakan pendamping anak-anaknya dalam lingkungan keluarga dan sebagai orang tua sudah seharusnya mengerti, memahami dengan baik dan benar bagaimana cara agar anak tersebut dapat mengalami peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan komunikasi yang terarah dengan baik dari orang tua kepada anak.

Komunikasi adalah suatu proses beberapa individu, kelompok ataupun institusi dalam suatu situasi komunikasi yang saling bertukar tanda-tanda informasi dalam suatu waktu tanda-tanda ini dapat saja bersifat verbal, non verbal dan *paralinguistic*. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Dalam proses komunikasi, kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian pesan informasi serta perubahan sikap dan perilaku. Pada hakekatnya setiap proses komunikasi terdapat unsur-unsur sumber pesan, saluran dan penerima, pengaruh dan umpan balik. Jadi, komunikasi adalah proses timbal balik (dua arah) antar sumber pesan atau informasi dengan penerima pesan, baik dilakukan melalui kata-kata tertulis, lisan dan juga dilakukan dengan lambing tertentu. Dengan demikian maka peranan komunikasi dalam penyampaian pesan melalui pengoperan lambang-lambang tertentu sangat penting.

Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila ada komunikasi dua arah, hal ini dimaksud agar orang tua dengan anak dapat saling mengerti apa yang ingin disampaikan dan orang tua seharusnya dapat menyampaikan pesan-pesan yang dimaksud kepada anak dengan mudah dipahami dan dimengerti yang bertujuan agar anak tersebut dapat merubah sikap dan perilaku belajar kearah yang lebih baik dan agar anak tersebut dapat mengalami peningkatan motivasi belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Namun dalam proses komunikasi orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dibutuhkan komunikasi secara langsung, maka dari itu salah satu bentuk komunikasi adalah Komunikasi Interpersonal.

Menurut Effendy (2000: 17), Komunikasi Interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh penyampai pesan dan penerima pesan secara langsung dalam konteks tatap muka. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal ini bersifat dua arah dan efektif dalam merubah pandangan, sikap, dan perilaku komunikan dibandingkan dengan komunikasi kelompok atau komunikasi bermedia. Komunikasi Interpersonal penting untuk dikaji dalam penelitian ini, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia, karena tanpa komunikasi maka interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian besar interaksi antar manusia berlangsung dalam setuasi komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional terjalin secara efektif apabila ada pertemuan tatap muka (*face to face*) atau secara langsung, hal ini dilakukan oleh orang tua sebagaimana mestinya peranan orang tua kepada anaknya. Orang tua dapat melakukan beberapa hal kepada anak mulai dari melakukan kegiatan percakapan dengan anak mengenai semua hal-hal Ujian Akhir Nasional, mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dan pengaruh Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dilakukan dilakukan melalui aspek-aspek sikap yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

Aspek kognitif, yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala pikiran dan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu objek.

Aspek afektif, yaitu aspek yang berkaitan proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu dan berkaitan dengan penilaian terhadap sesuatu. Aspek konatif, yaitu aspek yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu objek dan berkaitan dengan kesediaan untuk melaksanakan dengan objeknya.

Pada tahap aspek konatif ini diharapkan agar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Apabila tujuan dari komunikasi interpersonal orang

tua dan anak telah tercapai dan terjalin secara baik terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) maka pemahaman dalam bentuk komunikasi interpersonal tersebut telah secara baik dilakukan. maka dari itu hal ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis menetapkan anak Sekolah Dasar (SD) sebagai fokus penelitian dengan perkembangan anak pada umur 12-15 tahun. Alasan penelitian hanya mengambil kelas VI SD sebagai objek penelitian adalah karena siswa-siswi kelas VI SD telah memiliki daya pikir yang baik dalam penalaran suatu objek atau permasalahan. Perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan, dengan adanya pertumbuhan sistem syaraf serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi suatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras.

B. Perumusan Masalah

Masalah adalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga, 2002). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

“Seberapa besarkah pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah : “Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dalam bidang kajian komunikasi interpersonal.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.